

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, SELF-EFFICACY, AND  
LOCUS OF CONTROL ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH  
DIGITAL ACCOUNTING AS A MEDIATING ROLE***

***PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, SELF-EFFICACY, LOCUS OF  
CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DENGAN  
PERAN MEDIASI DIGITAL ACCOUNTING***

**Berlian Abelita Hendrawati<sup>1</sup>, Edy Anan<sup>2\*</sup>**

Universitas Amikom Yogyakarta<sup>1,2</sup>

berlianabelita@students.amikom.ac.id<sup>1</sup>, edyanan@gmail.com<sup>2\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of financial knowledge, self-efficacy, and locus of control on financial management behavior with digital accounting as a mediating variable among university students in Yogyakarta. A quantitative approach was employed, and data were collected from 116 students through a digital questionnaire. Analysis was conducted using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that financial knowledge has a significant effect on digital accounting, while self-efficacy and locus of control do not significantly influence digital accounting. Financial knowledge and locus of control do not significantly affect financial management behavior, whereas self-efficacy has a significant positive impact. These findings assist universities in understanding key factors shaping students' financial management behavior, highlighting self-efficacy as a direct driver and financial knowledge as a driver for the use of digital accounting. The results can serve as a basis for more targeted financial literacy programs and digital accounting training.*

**Keywords:** Digital Accounting, Financial Knowledge, Financial Management Behavior, Locus of Control, Self-Efficacy

**ABSTRAK**

Penelitian ini menelaah pengaruh Financial Knowledge, Self-Efficacy, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior, dengan Digital Accounting sebagai mediator pada mahasiswa di Kota Yogyakarta. Studi ini bertumpu pada metode kuantitatif sebagai landasan analisis. Data dihimpun dari 116 mahasiswa di Kota Yogyakarta melalui kuesioner digital. Metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dimanfaatkan sebagai strategi utama dalam menganalisis data penelitian. Financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap digital accounting. Self-efficacy dan locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap digital accounting. Riset ini mengungkap bahwa Financial Knowledge dan Locus of Control tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap Financial Management Behavior. Sebaliknya, Self-Efficacy terbukti memiliki dampak nyata dalam membentuk Financial Management Behavior. Temuan ini memberi pijakan bagi perguruan tinggi untuk mengidentifikasi faktor paling menentukan dalam membangun Financial Management Behavior mahasiswa. Temuan menegaskan peran self-efficacy sebagai pendorong langsung, serta financial knowledge sebagai pendorong penggunaan digital accounting. Temuan ini dapat dijadikan pijakan strategis untuk merancang program literasi keuangan serta pelatihan Digitalisasi Akuntansi yang lebih terarah.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Akuntansi; Efikasi Diri Keuangan; Kendali Diri; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 2045, Indonesia diproyeksikan mencapai puncak bonus demografi yang ditandai oleh dominasi penduduk usia produktif (Komdigi, 2025). Kondisi ini membuka peluang besar bagi penguatan ekonomi digital, termasuk dalam peningkatan literasi dan

manajemen keuangan generasi muda. Namun, pesatnya perkembangan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Data GoodStats (2024) menunjukkan bahwa hanya 30,1% masyarakat yang memiliki tabungan, sementara 69,9% lainnya tidak

menyisihkan dana sama sekali. Bahkan di antara individu yang telah menabung, sekitar 23,4% masih belum mampu melakukannya secara konsisten, yang mengindikasikan lemahnya *financial management behavior*.

Temuan empiris tersebut juga tercermin pada kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital. Mahasiswa masih menghadapi berbagai permasalahan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti perilaku konsumtif, rendahnya kontrol terhadap pengeluaran berbasis digital, serta keterbatasan pemahaman mengenai manajemen keuangan dasar (Munawaroh et al., 2025). Bahkan pada mahasiswa akuntansi yang memiliki paparan teknologi digital dan pengetahuan keuangan formal, kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan berorientasi jangka panjang masih tergolong rendah (Septiani et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital semata belum cukup untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam perspektif *financial management behavior*, beberapa faktor psikologis seperti *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* telah terbukti berperan penting. Individu dengan *Financial Knowledge* yang tinggi umumnya memiliki kecakapan lebih dalam mengantisipasi risiko, merancang anggaran, serta menabung secara teratur (Muñoz-Murillo et al., 2020). Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan pribadi dalam mengatur keuangan (*financial self-efficacy*) mendorong perilaku finansial yang lebih positif (Respati et al., 2023). Sejalan dengan itu, *Locus of Control* merefleksikan keyakinan bahwa capaian finansial terutama dibentuk oleh keputusan dan tindakan pribadi,

berkaitan erat dengan rasa tanggung jawab dan kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial (Rahayu et al., 2022).

Disamping itu, digitalisasi akuntansi turut berperan krusial dalam mendukung pengelolaan keuangan, di mana penggunaan spreadsheet seperti Microsoft Excel atau Google Sheets telah menjadi praktik umum di kalangan mahasiswa untuk menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran. Kelly et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Excel dalam pendidikan akuntansi mampu meningkatkan ketrampilan pengambilan keputusan finansial. Namun, efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan individu dalam mengaplikasikannya secara maksimal (Zaili & Abu, 2023).

Digitalisasi telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Namun, masih terdapat celah penelitian terkait sejauh mana teknologi seperti spreadsheet benar-benar memengaruhi *financial management behavior* mahasiswa secara nyata (Budiasih, 2024). Penelitian Dewi et al. (2024) mengungkapkan jika tingkat *financial knowledge* digital berkontribusi signifikan atas kesejahteraan finansial melalui perubahan *financial management behavior*, khususnya pada kelompok mahasiswa generasi digital. Lebih lanjut, Yansi et al. (2025) menyoroti bahwa digitalisasi juga membawa tantangan baru, seperti risiko keamanan data, kepatuhan regulasi, dan kesenjangan keterampilan digital.

Sementara itu, berbagai penelitian telah menelaah pengaruh *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Ulhaq & Mediawati (2023) menemukan bahwa

*financial knowledge* dan pemanfaatan teknologi finansial memiliki pengaruh signifikan atas tindakan pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi tidak menguji peran teknologi sebagai variabel mediasi. Temuan Amri dkk. (2023) menunjukkan bahwa meskipun *digital financial tools* telah banyak dimanfaatkan, tingkat efikasinya sangat bergantung pada sejauh mana keyakinan diri dan pemahaman keuangan mahasiswa secara psikologis. Namun demikian, studi-studi tersebut terlalu berorientasi pada data hubungan antarvariabel tanpa didasari landasan teori yang terintegrasi. Pendekatan teoritis dalam penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan salah satu teori, seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau *Unified Theory of Acceptance and Use of technology 2* (UTAUT2), tanpa menggabungkannya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kekosongan literatur yang krusial, yang kemudian menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan dua pendekatan teoritis, yaitu TPB dan UTAUT2, untuk menjelaskan hubungan antara *financial knowledge*, *self-efficacy*, *locus of control* terhadap *financial management behavior* melalui peran digitalisasi akuntansi sebagai variabel mediasi. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana aspek kognitif, psikologis, dan teknologi saling berinteraksi dalam membentuk *financial management behavior*. Ditinjau dari aspek praktis, temuan dalam studi ini diharapkan mampu dijadikan landasan oleh perguruan tinggi dalam optimalisasi inisiatif literasi finansial melalui integrasi teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik dan urgensi kebutuhan mahasiswa akuntansi di era

digital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani hubungan antara aspek psikologis dan penerapan teknologi dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam konteks Indonesia, mahasiswa sebagai calon pelaku ekonomi digital dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi keuangan yang mendalam, tetapi juga keahlian dalam memanfaatkan teknologi secara adaptif. Pernyataan tersebut selaras pada hasil temuan Hehanussa (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi digital pada profesional muda berkontribusi langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional. Penelitian Gosal & Nainggolan (2023) mengungkap bahwa literasi keuangan digital berdampak positif pada Perilaku Manajemen Keuangan, sedangkan Amri et al. (2023) menyoroiti krusialnya *locus of control* dalam membentuk *financial management behavior*. Meski demikian, mayoritas studi masih menitikberatkan keterkaitan langsung antara *financial knowledge* dan *financial management behavior* tanpa mempertimbangkan peran teknologi digital sebagai variabel penghubung. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan aspek psikologis, kognitif, dan *digital accounting* untuk memahami *financial management behavior* di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan sebagai langkah pengujian atas pengaruh *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*, melalui digitalisasi akuntansi sebagai variabel mediasi. Mengenai ini, digitalisasi akuntansi dan *financial management behavior* dapat diuraikan melalui perspektif teori UTAUT2 yang menekankan peran pandangan individu terhadap kemudahan operasional, nilai

guna, serta keterbiasaan dalam memanfaatkan teknologi dapat membentuk perilaku individu dalam mengadopsi sistem digital, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi (Venkatesh et al., 2012; Choirina & Prasetya, 2024). Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana niat mengelola keuangan oleh mahasiswa memperoleh pengaruh dari sikap, norma subjektif, dan perspektif kontrol atas tindakan keuangan mereka (Ajzen 1991; Ciptaningtias et al., 2024).

Melalui demikian, tujuan dilaksanakannya penelitian ini guna: (1) mengkaji pengaruh langsung *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta, serta (2) menilai apakah *o* mampu memediasi hubungan antara faktor kognitif dan psikologis tersebut dengan pembentukan *financial management behavior*.

Untuk menjelaskan peran *digital accounting* sebagai variabel mediasi pada pengkajian ini, Analisis penelitian bertumpu pada kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2). Venkatesh et al. (2003) menjelaskan faktor yang memengaruhi adopsi teknologi melalui konstruk seperti *performance expectancy*, *habit*, dan *facilitating condition*. eori ini menjadi landasan analitis untuk mengungkap pola pemahaman serta respons mahasiswa mengadopsi spreadsheet sebagai bentuk digitalisasi akuntansi yang berperan memediasi hubungan faktor psikologis dengan *financial management behavior*.

Meskipun demikian, perilaku manajemen keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek penerimaan teknologi, tetapi juga oleh pertimbangan kognitif dan keyakinan individual. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (1991)

menjelaskan bahwa niat seseorang untuk bertindak dibentuk oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol terhadap perilaku. Dalam konteks mahasiswa, faktor psikologis seperti *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* berperan penting dalam membentuk niat dan perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan pemanfaatan teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa (Ulhaq & Mediawati, 2023), sementara efektivitas penggunaan digital financial tools sangat dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan *locus of control individu* (Amri et al., 2023). Gosal & Nainggolan (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan digital berdampak positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan langsung antarvariabel dan belum mengintegrasikan peran teknologi digital sebagai variabel mediasi yang menghubungkan aspek kognitif dan psikologis dalam membentuk *financial management behavior* mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji mahasiswa sebagai subjek penelitian dengan mengintegrasikan pendekatan psikologis dan teknologi digital dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, sikap dan penilaian individu terhadap keputusan finansial dipengaruhi oleh

tingkat *financial knowledge*, yaitu pemahaman atas konsep keuangan dasar seperti bunga, inflasi, tabungan, dan investasi (Muñoz-Murillo et al., 2020). *Financial knowledge* berperan sebagai faktor kognitif yang membantu mahasiswa mengevaluasi risiko dan manfaat keputusan keuangan, sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional (Dewi et al., 2024).

Namun, pengetahuan keuangan tidak selalu diikuti oleh tindakan yang konsisten. Oleh karena itu, *self-efficacy* menjadi faktor penting yang merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan (Bandura, 1977). Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan memanfaatkan teknologi keuangan digital secara efektif. Temuan empiris menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan positif dengan perilaku finansial yang sehat (Respati et al., 2023; Elisan et al., 2025).

Selain itu, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh *locus of control*, yaitu keyakinan individu mengenai sumber pengendali atas hasil keuangan yang diperoleh (Rotter, 1966). *Internal locus of control* mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pribadi (Rahayu et al., 2022). Namun, pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial dan lingkungan mahasiswa (Gultom & Liyas, 2024).

## UTAUT2

Faktor psikologis seperti *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* tidak selalu secara langsung

menghasilkan *financial management behavior* yang konsisten. Agar kecenderungan tersebut terwujud dalam tindakan nyata, individu membutuhkan dukungan teknologi yang mampu mengarahkan dan mendisiplinkan proses pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, peran tersebut dijalankan oleh *digital accounting* melalui penggunaan *spreadsheet* (misalnya *Microsoft Excel* atau *Google Sheets*) untuk pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2), adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*performance expectancy*) dan kebiasaan (*habit*) (Venkatesh et al., 2012). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *spreadsheet* mampu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa (Clarence & Pertiwi, 2023; Kelly et al., 2023). Oleh karena itu, *digital accounting* diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani faktor psikologis dengan *financial management behavior*.

Selanjutnya, *financial management behavior* ditempatkan sebagai variabel akhir yang merepresentasikan kemampuan individu dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan secara konsisten. *Financial management behavior* mencerminkan serangkaian tindakan strategis dalam mengatur, mengendalikan, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan melalui perilaku *saving*, *budgeting*, *bill payment*, dan *credit use* (Dew & Xiao, 2011). Penelitian empiris menunjukkan bahwa pencatatan keuangan serta pemanfaatan alat digital berkontribusi positif terhadap peningkatan *financial management behavior* mahasiswa (Wan, 2021; Firdausi et al., 2023). Dengan

demikian, variabel ini berperan sebagai *outcome* utama yang terbentuk dari interaksi faktor kognitif, psikologis, dan adopsi teknologi.

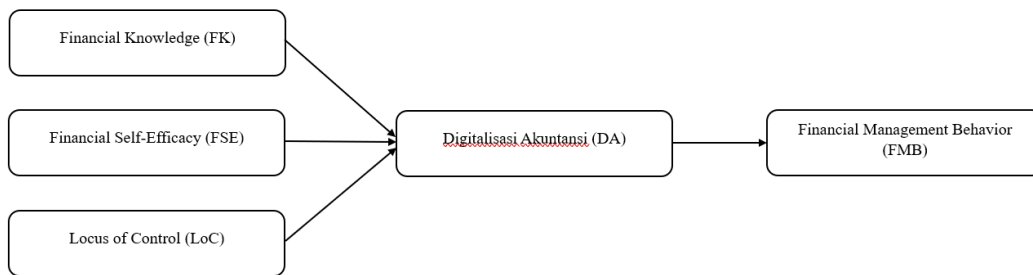
**Kerangka Konseptual**

Berpijak pada landasan teori tersebut, studi ini merumuskan kerangka konseptual guna menelaah dampak *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*, dengan *digital accounting* bertindak sebagai variabel mediasi. Ketiga variabel independen tersebut dipilih karena memiliki faktor kognitif dan psikologis yang telah terbukti berpengaruh terhadap *financial management behavior* individu (Muñoz-Murillo et al., 2020; Bandura, 1977; Lusardi Olivia Mitchell et al., 2013).

Dalam konteks ini, *digital accounting* mengacu pada pemanfaatan *spreadsheet* seperti Microsoft Excel dan Google Sheets dalam aktivitas pengelolaan keuangan mahasiswa, mulai dari penyusunan anggaran hingga pencatatan pengeluaran. Teknologi ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu

teknis, tetapi juga dapat memperkuat keterampilan pengelolaan keuangan secara mandiri. Studi Clarence & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan *spreadsheet* memiliki kecenderungan *financial management behavior* yang lebih tertib dan terarah. Selaras dengan itu, Nawang & Shukor (2023) juga menguatkan bahwa penggunaan *digital financial tools* dapat memediasi *self-efficacy* dan *financial management behavior*, khususnya di kalangan mahasiswa Asia Tenggara.

Melalui hal itu, Model konseptual penelitian ini mengusung skema mediasi penuh, yang menegaskan bahwa dampak *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* tidak berlangsung secara langsung, melainkan tersalurkan melalui digitalisasi akuntansi (*digital accounting*) sebagai variabel perantara.. Pemilihan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) didasarkan pada kemampuannya sebagai penguji korelasi kompleks antar konstruk, termasuk pengaruh mediasi, secara simultan (Hair et al., 2017).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasar pada kerangka konseptual di atas, hubungan antarvariabel dijabarkan melalui pengembangan hipotesis. Setiap hipotesis disusun untuk menguraikan arah serta intensitas keterkaitan antarvariabel dalam model penelitian, baik melalui dampak langsung maupun lewat fungsi mediasi digital accounting.

**Finalcial Knowledge**

*Financial knowledge* merupakan penafsiran seseorang mengenai gagasan keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, risiko, dan tabungan. engetahuan ini menjadi fondasi krusial dalam membentuk *financial management behavior* yang logis dan terstruktur. Dalam kerangka Theory of Planned

Behavior oleh Ajzen (1991), financial knowledge turut membentuk sikap individu terhadap kebijakan pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada niat dan tindakan keuangan yang diambil. Menurut Muñoz-Murillo et al. (2020) individu dengan *financial knowledge* yang kuat cenderung lebih sigap mengantisipasi risiko, merancang anggaran secara terstruktur, dan menetapkan keputusan keuangan secara rasional. Selaras dengan itu, Dewi et al. (2024) menegaskan bahwa *financial knowledge* berbasis digital berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan finansial melalui transformasi *financial management behavior*.

H1: *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa.

### Self-efficacy

Aspek psikologis berperan penting dalam membentuk *financial management behavior*, dengan *self-efficacy* sebagai salah satu faktor kunci, yakni kepercayaan seseorang atas taraf kompetensinya dalam mengelola keuangan. Konsep ini berasal dari teori *self-efficacy* Bandura (1977) yang memaparkan jika kepercayaan diri seorang individu atas kemampuannya berpengaruh terhadap pola pikir, perasaan, dan tindakan saat mengalami kondisi tertentu. Dalam kerangka TPB, *self-efficacy* terkait erat dengan *perceived behavior control* yang memengaruhi intensi berperilaku. Respati et al. (2023), menunjukkan dengan tingginya taraf *self-efficacy* akan menciptakan pengelolaan keuangan lebih baik dan sistematis. Zaili & Abu (2023) juga menambahkan bahwa tingkat *self-efficacy* membentuk cara pandang terhadap manfaat serta kemudahan dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital.

H2: *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa.

### Locus of Control

Aspek psikologis lain yang juga berpengaruh terhadap *financial management* adalah *locus of control*. Konsep ini merefleksikan tingkat keyakinan seseorang mengenai seberapa besar kendali atas hasil keuangan, apakah dipengaruhi faktor internal atau eksternal (Rotter, 1966). Mahasiswa dengan *locus internal* terbukti lebih bertanggung jawab dalam menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran (Rahayu et al., 2022). Amri et al. (2023) menegaskan bahwa *locus of control* memegang peranan krusial dalam membentuk *financial management behavior* mahasiswa sedangkan Gultom & Liyas (2024) menegaskan bahwa *locus internal* mendorong kebiasaan finansial yang lebih baik dibandingkan locus eksternal. Berdasarkan temuan tersebut *locus of control* diyakini memberi pengaruh positif atas *financial management behavior*.

H3: *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

### Digital Accounting

Perkembangan teknologi memberikan dimensi baru dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. *Digital accounting* dipandang mampu menjadi jembatan antara faktor kognitif dan psikologis dengan perilaku keuangan. *Digital accounting* merujuk pada penggunaan alat bantu digital seperti spreadsheet (Microsoft Excel, Google Sheets) dalam kegiatan pencatatan, penganggaran, dan evaluasi keuangan. Dalam teori UTAUT2 Venkatesh et al. (2012), aspek seperti *performance expectancy* dan *habit*

menjelaskan bagaimana persepsi terhadap teknologi ini dapat memperkuat hubungan antara faktor psikologis dan *financial management behavior*. Clarence & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan spreadsheet menunjukkan kebiasaan keuangan yang lebih baik. Nawang & Shukor (2023) menemukan bahwa alat digital dapat menjadi mediator antara *self-efficacy* dan *financial management behavior*.

H4: *Digital accounting* mampu memediasi pengaruh *financial knowledge*, *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan ia menjadi penguji keberpengaruh tidak langsung antar variabel, termasuk melalui peran mediasi digitalisasi akuntansi. Metode ini sesuai untuk menguji kerangka hubungan konseptual yang kompleks berbasis teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* UTAUT2 dan Theory of Planned Behavior (TPB).

Populasi penelitian meliputi atas seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengacu pada sajian data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah total populasi mahasiswa akademik di Yogyakarta adalah 410.789 mahasiswa. Sampel ditentukan melalui Rumus slovin dengan taraf presisi (e) sebesar 10%. Pendekatan ini sejalan dengan

penelitian Sugiyono (2017), di mana *margin of error* 10% lazim digunakan dalam penelitian eksploratif dengan populasi besar, guna menjaga efisiensi pengumpulan data.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Diketahui:

N = 410.789

E = 0,10

Perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{410.789}{1 + 410.789 (0,01)} \\ &= \frac{410.789}{1 + 4,107,89} \\ &= \frac{410.789}{4,108,89} = 99,98 \end{aligned}$$

Hasil:

$n =$

99,98 *dibulatkan menjadi* 100

Melalui hasil tersebut, diketahui jumlah minimum sampel penelitian sebanyak 100 responden. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yakni metode *non-probability sampling* di mana pemilihan sampel mengacu pada kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan responden. Metode ini dipilih dikarenakan dianggap paling sesuai untuk memperoleh data secara tepat dan efisien dari populasi mahasiswa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Responden penelitian berjumlah 116 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Karakteristik responden berdasarkan universitas asal, program studi, dan semester dijadikan pada Tabel 1 berikut

**Tabel 1. Profil Demografis Responden**

Kategori	Keterangan Dominan	Persentase (%)
Universitas Asal	Universitas Amikom Yogyakarta	50,9
Program Studi	Akuntansi	44,8
Semester	Semester 6-7	73,3

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden merupakan mahasiswa

Universitas Amikom Yogyakarta (50,9%) dengan program studi

Akuntansi (44,8%). Sebagian besar berada pada semester 6-7 (73,3%), yang menunjukkan tingkat kedewasaan akademik dan *financial knowledge* yang relative lebih matang. Seluruh partisipan terlebih dahulu menyatakan persetujuan melalui *informed consent* sebelum melanjutkan pengisian kuesioner dan peneliti menjamin bahwa seluruh data dijaga anonimitasnya sesuai dengan etika penelitian sosial.

Data dihimpun melalui distribusi kuesioner digital yang disusun dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) melalui media *Google Form*. Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada sejumlah indikator yang telah tervalidasi oleh studi terdahulu. Variabel *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* mengacu pada indikator dari Muñoz-Murillo et al. (2020), Bandura (1977), dan Rahayu et al. (2022). Variabel *digital accounting* diukur berdasarkan konstruk *performance expectancy*, *habit*, dan *facilitating conditions* dalam teori UTAUT2 Venkatesh et al., (2012). Sementara itu, *financial management behavior* diukur melalui indikator *saving*, *budgeting*, *bill payment*, dan *credit use*, sebagaimana dikembangkan dalam *Financial Management Behavior Scale* (FMBS) oleh (Dew & Xiao, 2011).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) melalui pemanfaatan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Penetapan metode tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan analisisnya atas kompleksitas hubungan,

termasuk dengan variabel mediasi, serta cocok untuk data dengan jumlah sampel menengah (Hair et al., 2017). Fokus analisis diarahkan pada pengaruh tidak langsung dari variabel *financial knowledge*, *self-efficacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* melalui *digital accounting* sebagai variabel mediasi.

Proses penganalisisan dilaksanakan dalam dua tahapan pokok. Langkah awal berfokus pada pengujian outer model dengan menilai kelayakan konstruk melalui convergent dan discriminant validity, sekaligus memastikan konsistensi instrumen lewat composite reliability dan cronbach's alpha. Berikutnya, tahap inner model diarahkan untuk menguji keterkaitan antarkonstruk menggunakan analisis jalur (path analysis), nilai R-Square, uji signifikansi koefisien jalur, serta *indirect effect* untuk menguji peran mediasi.

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas Batasan setiap variabel dalam penelitian ini. Menurut Widodo et al. (2023), definisi operasional diperlukan untuk memastikan bahwa variabel dapat diukur secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mendefinisikan variabel secara operasional, peneliti dapat menyusun instrumen yang relevan dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, seluruh variabel diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat, dengan rentang jawaban dari "sangat tidak setuju" (1) sampai "sangat setuju" (5) agar data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik.

**Tabel 2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Financial Knowledge (X1)	Pemahaman individu terkait konsep dasar keuangan, meliputi bunga, inflasi, risiko,	Pemahaman konsep bunga, Pemahaman risiko, Pemahaman inflasi, Pemahaman tabungan,	Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	tabungan, dan investasi (Muñoz-Murillo et al., 2020).	Pemahaman investasi	
Self-Efficacy (X2)	Keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam mengatur keuangan (Bandura, 1977; Respati et al., 2023)	Keyakinan membuat keputusan keuangan, Keyakinan menyusun anggaran, Keyakinan mengontrol pengeluaran, Keyakinan menabung	Liker 1-5
Locus of Control (X3)	Keyakinan bahwa hasil finansial ditentukan oleh usaha pribadi, bukan faktor eksternal (Rahayu et al., 2022).	Percaya bahwa keberhasilan finansial ditentukan oleh usaha pribadi, Tanggung jawab atas pengeluaran pribadi, Evaluasi diri terhadap kondisi keuangan	Likert 1-5
Digital Accounting (M)	Pemanfaatan teknologi digital (spreadsheet) untuk pencatatan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan pribadi (Venkatesh et al., 2012).	Performance Expectancy (Spreadsheet meningkatkan efisiensi), Habit (Kebiasaan penggunaan Excel//Google Sheets), Facilitating Condition (Dukungan ketersediaan teknologi).	Likert 1-5
Financial Management Behavior (Y)	Aktivitas individu dalam mengelola keuangan dengan bijak, sistematis, dan penuh tanggung jawab (Dew & Xiao, 2011).	Saving (menyisihkan uang untuk ditabung), Budgeting (Menyusun anggaran), Bill Payment (membayar tagihan tepat waktu), Credit Use (mengggunakan kredit secara terkontrol)	Liker 1-5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian ini menghimpun data dari 116 partisipan yang berstatus mahasiswa aktif perguruan tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, selaras pada ketetapan populasi penelitian. Data diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner online melalui Google Form guna memperluas jangkauan dan menyederhanakan proses akses responden. Selanjutnya, data yang diperoleh Analisis penelitian ini

dijalankan memakai perangkat lunak SmartPLS 3.0 melalui pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pengujian dilakukan secara komprehensif, termasuk evaluasi Outer Model untuk menegaskan validitas sekaligus reliabilitas instrumen penelitian, serta uji Inner Model guna melihat hubungan antarvariabel, nilai determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi jalur, dan pengujian efek mediasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings*)**

Variabel	Indikator	Outer Loadings
Digital Accounting (M)	M1	0.800
	M2	0.790
	M3	0.743
	M4	0.771
	M5	0.870
Financial Knowledge (X1)	X1.1	0.783
	X1.2	0.829
	X1.3	0.753
	X1.4	0.800
	X1.6	0.773
Self-Efficacy (X2)	X2.1	0.849
	X2.2	0.836
	X2.3	0.859
	X2.4	0.805
	X2.5	0.839
	X2.6	0.799
Locus of Control (X3)	X3.1	0.775
	X3.3	0.872
	X3.4	0.838
	X3.5	0.876
	X3.6	0.838
Financial Management Behavior (Y)	Y1	0.797
	Y2	0.802
	Y3	0.548
	Y4	0.583
	Y5	0.675
	Y6	0.807
	Y7	0.763

Hal ini sesuai dengan Hair et al. (2017), indikator dengan nilai loading di atas 0.70 terindikasi sangat baik,

sedangkan nilai antara 0.60-0.70 masih bisa diterima apabila nilai AVE konstruk di atas 0.50.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted/AVE*)**

Variabel	AVE
Digital Accounting (M)	0.634
Financial Knowledge (X1)	0.621
Self-Efficacy (X2)	0.691
Locus of Control (X3)	0.707
Financial Management Behavior (Y)	0.515

Berdasar pada hasil pengujian validitas konvergen melalui *Average Variance Extracted* (AVE), mengungkapkan bahwa semua nilai konstruk di atas 0.50. Hasil tersebut

mencukupi kriteria validitas konvergen, sebuah konstruk dinilai valid ketika nilai AVE melampaui 0,50 (Hair et al., 2017); oleh sebab itu, seluruh konstruk dianggap memadai dan dapat dilanjutkan

ke tahap analisis berikutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Digiital Accounting (M)	0.856	0.896
Financial Knowledge (X1)	0.848	0.891
Self-Efficacy (X2)	0.911	0.931
Locus of Control (X3)	0.896	0.923
Financial Management Behavior (Y)	0.839	0.879

Berdasar pada hasil uji reliabilitas konstruk, seluruh variabel penelitian mencatat skor *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) yang melampaui ambang 0,70. Angka tersebut membuktikan jika tiap-tiap konstruk pada pemodelan mempunyai konsistensi internal yang baik dan reliabel, sehingga layak dipergunakan

untuk penganalisisan selanjutnya. Menurut Hair et al. (2017), nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0.70 membuktikan jika reliabilitas konstruk memadai, sedangkan nilai antara 0.60-0.70 masih bisa diterima dalam penelitian eksploratif.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)**

Variabel	DA	FK	FSE	LoC	FMB
Digiital Accounting					
Financial Knowledge	0.579				
Self-Efficacy	0.502	0.755			
Locus of Control	0.482	0.890	0.752		
Financial Management Behavior	0.534	0.763	0.807	0.699	

Hasil pengujian HTMT menunjukkan bahwa seluruh rasio *heterotrait-monotrait* tercatat di bawah ambang 0,90, sehingga validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi. Pada tahap awal, besaran HTMT antara konstruk *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* sempat tercatat sebesar 0.927. Setelah dilakukan purifikasi model dengan menghapus indikator X1.5 dan X3.2, nilai tersebut menurun

menjadi 0.890. Henseler et al. (2015) menetapkan bahwa validitas diskriminan dianggap tercapai ketika nilai HTMT berada di bawah 0,85. Sementara itu, Hair et al. (2017) memperluas batas penerimaan hingga <0,90 dalam konteks penelitian sosial. Dengan demikian, temuan penelitian ini tetap layak dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

**Tabel 7. Nilai R-Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Digiital Accounting	0.283	0.026
Financial Management Behavior	0.585	0.570

Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel independent sebesar 28.3%. Nilai ini berada di antara kategori lemah dan moderat. Sementara itu, variabel *Financial*

*Management Behavior* dapat dipaparkan oleh variabel independen sebesar 58.5% yang termasuk kategori moderat. Menurut Chin (1998), Skor  $R^2$  sebesar 0,19 mencerminkan daya jelas yang rendah, 0,33 menengah, sedangkan 0,67

tinggi, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan perilaku *Financial Management Behavior*.

**Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficient**

Hipotesis	T Statistics	P - Value	Keterangan
<i>Digiital Accounting</i> → <i>Financial Management Behavior</i>	1.265	0.206	Tidak Signifikan
<i>Financial Knowledge</i> → <i>Digiital Accounting</i>	2.386	0.017	Signifikan
<i>Financial Knowledge</i> → <i>Financial Management Behavior</i>	1.758	0.079	Tidak Signifikan
<i>Self-Efficacy</i> → <i>Digiital Accounting</i>	1.316	0.189	Tidak Signifikan
<i>Self-Efficacy</i> → <i>Financial Managemnet Behavior</i>	4.232	0.000	Signifikan
<i>Locus of Control</i> → <i>Digiital Accounting</i>	0.415	0.678	Tidak Signifikan
<i>Locus of Control</i> → <i>Financial Management Behavior</i>	0.187	0.852	Tidak Signifikan

Hasil uji *Path Coefficient* menunjukkan bahwa hanya dua hubungan yang berpengaruh signifikan, yaitu *Financial Knowledge* terhadap Digitalisasi Akuntansi (T = 2.386; P = 0.017) dan *Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* (T = 4.232; P = 0.000). Sementara itu, hubungan Digitalisasi Akuntansi → *Financial Management Behavior*, *Financial Knowledge* → *Financial Management Behavior*, *Self-Efficacy* →

Digitalisasi Akuntansi, serta *Locus of Control* terhadap kedua variabel endogen tidak ditemukan adanya keberpengaruhannya secara signifikan (P > 0.05). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa peran *Financial Knowledge* penting dalam mendorong Digitalisasi Akuntansi, sedangkan *Self-Efficacy* menjadi factor dominan dalam membentuk perilaku *Financial Management Behavior*.

**Tabel 9. Hasil Specific Indirect Effects**

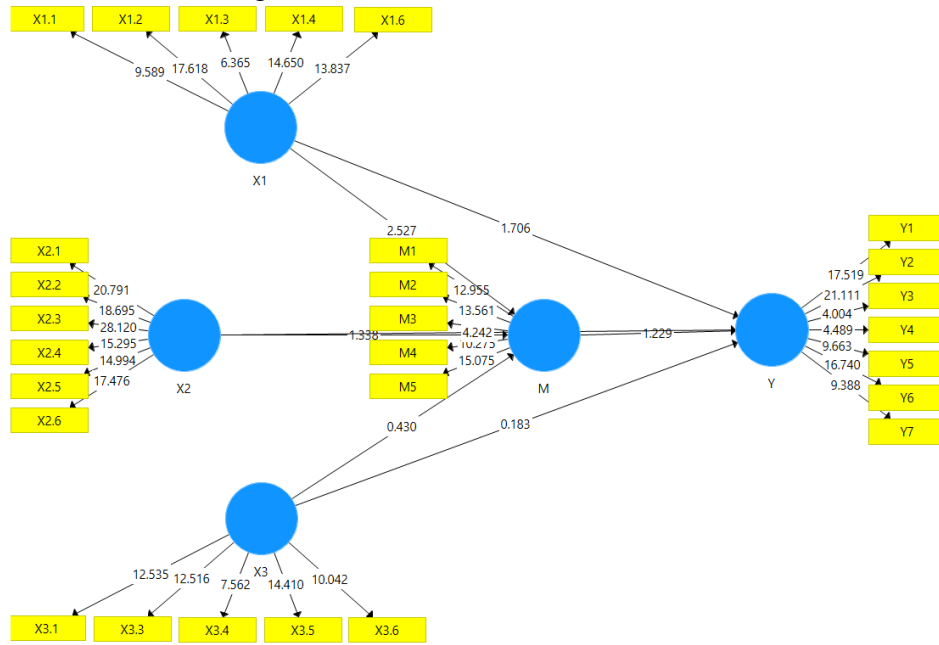
Hipotesis	T Statistics	P - Value	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> → <i>Digiital Accounting</i> → <i>Financial Management Behavior</i>	0.983	0.326	Tidak Signifikan
<i>Self-Efficacy</i> → <i>Digiital Accounting</i> → <i>Financial Management Behavior</i>	0.693	0.489	Tidak Signifikan
<i>Locus of Control</i> → <i>Digiital Accounting</i> → <i>Financial Management Behavior</i>	0.333	0.740	Tidak Signifikan

Hasil uji *specific indirect effects* menunjukkan bahwa seluruh jalur mediasi melalui variabel *Digiital Accounting* tidak berpengaruh signifikan. Kondisi tersebut nampak dari nilai T-Statistic yang kurang dari 1.96 serta P-

Values di atas 0.05 pada semua jalur mediasi, yaitu *Financial Knowledge* → Digitalisasi Akuntansi → *Financial Management Behavior*, *Self-Efficacy* → Digitalisasi Akuntansi → *Financial Management Behavior*, dan *Locus of*

Control → Digital Accounting → Financial Management Behavior. Dengan demikian fungsi mediasi

Digitalisasi Akuntansi dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris.



Gambar 2. Path Analysis

Gambar 2 memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Untuk

memperjelas hasil pengujian tersebut, ringkasan status penerimaan setiap hipotesis disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pernyataan Hipotesis	Hasil Uji	Status
H1	Financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior	Tidak signifikan (p = 0.079)	Rejected
H2	Self-efficacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior	Signifikan (p = 0.000)	Accepted
H3	Locus of control berpengaruh positif terhadap financial management behavior	Tidak signifikan (p = 0.825)	Rejected
H4	Digital accounting memediasi pengaruh financial knowledge, self-efficacy, dan locus of control terhadap financial management behavior	Mediasi signifikan hanya pada jalur financial knowledge → digital accounting → financial management behavior	Partially Accepted

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, hanya hipotesis H2 yang diterima secara penuh, yaitu pengaruh langsung self-efficacy terhadap financial management behavior. Selain itu, hipotesis H4 menunjukkan dukungan parsial, di

digital accounting hanya bisa menjadi mediator pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior, namun tidak pada self-efficacy maupun locus of control. Dua hipotesis lainnya (H1 dan H3) tidak terbukti

secara signifikan. Hasil pengujian struktural model menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pola pengaruh berbeda atas *financial management behavior*. Pada pengujian *direct effect*, hanya *self-efficacy* yang terbukti berpengaruh signifikan, sementara *financial knowledge* dan *locus of control* tidak memiliki pengaruh langsung yang berarti. Sebaliknya, pada pengujian *indirect effect*, *digital accounting* hanya mampu memediasi sebagian pengaruh *financial knowledge*, namun tidak mampu memediasi pengaruh *self-efficacy* maupun *locus of control*.

Hasil ini menegaskan bahwa terbentuknya *financial management behavior* tidak semata ditentukan oleh dimensi kognitif dan psikologis sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior Ajzen (1991), melainkan juga oleh kecakapan individu dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendorong utama keputusan finansial, selaras dengan gagasan *performance expectancy* dalam UTAUT2 (Venkatesh et al., 2012). Oleh karena itu, diperlukan telaah yang lebih menyeluruh untuk mengurai mekanisme tersebut, kontribusi masing-masing variabel dianalisis secara terpisah pada bagian berikutnya.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama memperlihatkan bahwa *financial knowledge* bukan faktor yang secara langsung memengaruhi *financial management behavior*. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pemahaman finansial belum otomatis terkonversi menjadi perilaku nyata, sebagaimana telah dikemukakan dalam studi sebelumnya yang menemukan adanya knowledge-behavior gap pada kalangan muda (Lusardi & Mitchell, 2013; Rahman & Arsyianti, 2021). Dalam kerangka Theory of Planned Behavior Ajzen (1991), pengetahuan seharusnya berkontribusi pada pembentukan sikap

dan niat. Namun pada praktiknya, *financial knowledge* sering kali hanya diterima secara kognitif tanpa diikuti komitmen perilaku yang konsisten. Fenomena ini wajar terjadi pada generasi digital yang memiliki akses informasi luas, tetapi juga dihadapkan pada budaya konsumsi cepat dan distraksi sosial media yang dapat melemahkan kontrol diri (Hasan et al., 2021; Perry & Morris, 2005). Oleh karena itu, *financial knowledge* baru menunjukkan relevansinya ketika didukung oleh mekanisme pengingat dan pengaturan yang lebih terstruktur, sebagaimana tercermin pada hasil pengujian mediasi yang menunjukkan peran *digital accounting* sebagai penguat hubungan antara *financial knowledge* dan *financial management behavior*. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan tidak cukup berdiri sendiri; diperlukan sistem pengelolaan yang terstruktur agar dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap keputusan finansial harian.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan jika *self-efficacy* terbukti mempengaruhi langsung secara signifikan atas *financial management behavior*. Hasil riset ini mempertegas keyakinan terhadap kemampuan diri lebih efektif dalam mendorong aksi finansial daripada sekadar pemahaman konseptual. Efek dominan *self-efficacy* ini sejalan dengan konsep *perceived behavioral control* dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menekankan bahwa perilaku lenih mudah terbentuk ketika individu merasa mampu untuk mengendalikannya. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih tertib dalam merekam arus pengeluaran serta menunjukkan keyakinan kuat saat menetapkan keputusan keuangan, serta lebih konsisten dalam menabung,

sebagaimana ditemukan pada penelitian Farrell et al. (2016) Ibarrientos et al. (2024). Dengan demikian, program edukasi keuangan akan lebih efektif jika tidak sebatas terpaku pada penyaluran wawasan, namun turut membentuk rasa kompeten melalui pengalaman langsung dan monitoring finansial berbasis umpan balik.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Kondisi ini merefleksikan bahwa persepsi kendali internal pada mahasiswa belum cukup kuat untuk diterjemahkan menjadi tindakan finansial yang disiplin. Pada tahap usia ini, orientasi kendali sering kali masih bersifat situasional dan emosional (Rotter, 1966), sehingga keyakinan bahwa hasil keuangan ditentukan oleh usaha pribadi tidak selalu diiringi dengan perilaku nyata seperti pencatatan pengeluaran atau perencanaan anggaran. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2022) dan Amri et al. (2023) yang menyatakan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kelompok dengan tingkat kedewasaan finansial yang lebih tinggi. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan studi Perry & Morris (2005) yang menegaskan bahwa internal control belief hanya akan berdampak pada perilaku ketika diikuti oleh mekanisme pengendalian diri (*self-regulation*) yang konsisten. Bahkan, Gosal & Nainggolan (2023) menemukan bahwa pada mahasiswa Indonesia, internal locus of control sering kali tidak terkonversi menjadi perilaku finansial karena adanya norma sosial yang permisif terhadap konsumsi dan minimnya sistem kontrol eksternal. Dengan demikian, *locus of control* tidak

secara otomatis menghasilkan financial management behavior tanpa dukungan instrumen eksternal yang mampu mengarahkan perilaku, seperti *financial planning tools* atau *automated reminders*. Hal ini juga menjelaskan mengapa *locus of control* baru menunjukkan peran yang lebih fungsional ketika dikombinasikan dengan *digital accounting*, sebagaimana terlihat dalam pengujian mediasi pada bagian berikutnya.

Selanjutnya, hasil hipotesis keempat mengonfirmasikan bahwa *digital accounting* sanggup menjadi mediator pengaruh *financial knowledge* atas *financial management behavior*, namun tidak sanggup memediasi pengaruh *self-efficacy* maupun *locus of control*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *digital accounting* efektif berfungsi sebagai *knowledge enabler*, bukan *psvchological enabler*. Mahasiswa dengan tingkat *financial knowledge* tinggi mampu dimediasi oleh *digital accounting* karena memiliki kapasitas kognitif untuk memahami dan mengoptimalkan pemanfaatan fitur-fitur pencatatan keuangan digital. Hasil tersebut selaras pada Kelly et al. (2023) yang memaparkan jika *financial management apps* lebih efektif digunakan oleh individu yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan. Sebaliknya, *self-efficacy* dan *locus of control* tidak dapat dijumpai oleh digital accounting. Individu dengan *self-efficacy* tinggi umumnya telah memiliki keyakinan kuat atas kapasitasnya dalam mengatur keuangan secara mandiri sehingga tidak memiliki kebutuhan untuk menggunakan sistem digital sebagai alat bantu, bahkan dalam beberapa kasus menunjukkan kecenderungan *overconfidence* (Montford & Goldsmith, 2016) Kondisi ini juga tercermin dalam *locus of control*, di mana seseorang percaya bahwa keberhasilan keuangan lahir dari usaha

yang ia kendalikan sendiri tidak secara otomatis mendorong individu untuk bergantung pada aplikasi pencatatan atau sistem pengingat digital. Dengan demikian, *digital accounting* hanya efektif sebagai mediator apabila terdapat kesiapan kognitif untuk memanfaatkannya. Teknologi tidak secara otomatis mengubah perilaku, namun hanya bekerja ketika digunakan oleh individu yang memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami manfaatnya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembentukan *financial management behavior* pada mahasiswa tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal. *Financial knowledge* hanya berfungsi secara efektif ketika didukung oleh *digital accounting*, sementara *self-efficacy* bekerja secara langsung tanpa memerlukan mediasi teknologi, dan *locus of control* tidak menunjukkan pengaruh berarti tanpa sistem kontrol eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pola perilaku finansial mahasiswa di era digital bersifat multifactorial – terbentuk melalui kombinasi antara kapasitas kognitif, keyakinan psikologis, dan pemanfaatan teknologi sebagai instrument pengendalian perilaku. Karena itu, upaya memperkuat perilaku manajemen keuangan tidak bisa hanya bertumpu pada pengetahuan keuangan. Diperlukan pula penguatan kendali diri dan efikasi diri keuangan, serta pemanfaatan digitalisasi akuntansi agar pengelolaan finansial harian berjalan lebih efektif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa, sedangkan *locus of control* tidak

memiliki pengaruh langsung. Selain itu, *digital accounting* terbukti hanya mampu memediasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial management behavior*, namun tidak efektif dalam memediasi pengaruh *self-efficacy* maupun *locus of control*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada kesiapan kognitif individu, khususnya tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat integrasi *Theory of Planned Behavior* dan UTAUT2 dengan menegaskan bahwa adopsi teknologi tidak serta-merta menghasilkan perubahan perilaku tanpa dukungan aspek kognitif yang memadai.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan responden tidak hanya pada mahasiswa, tetapi juga mencakup kelompok usia produktif lain dengan latar belakang pekerjaan, tingkat pendapatan, dan lingkungan sosial yang beragam guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel sosial seperti *peer influence*, *subjective norms*, atau faktor lingkungan digital sebagai determinan tambahan dalam membentuk *financial management behavior*. Penggunaan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar mampu menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku keuangan individu dalam konteks adopsi teknologi keuangan digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Amri, A., Widyastuti, T., Bahri, S., & Ramdani, Z. (2023). Effect of individual attributes toward financial management behavior through locus of control. *ETIKONOMI*, 22(2), 443–456. <https://doi.org/10.15408/etk.v22i2.26563>
- Badan Pusat Statistik. (2024). <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRII-yMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi-sup-1--sup---dosen--dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-riiset--teknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-di-yogyakarta--2024.html?year=2024>. Jumlah Perguruan Tinggi1, Dosen, Dan Mahasiswa2 (Negeri Dan Swasta) Di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi DI Yogyakarta, 2024.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. 84.
- Budiasih, Y. (2024). The influence of digital technology on financial management. In *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.ppipbr.com/index.php/count/index>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation Modeling. <https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial management behavior among students: The influence of digital financial literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16., 4. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.9-16>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. <http://ssrn.com/abstract=2061265>
- Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024). Role of digital financial literacy and digital financial behavior on financial well-being in Indonesia. In *West Science Business and Management* (Vol. 2, Issue 02).
- Elisan, G. B. R., Aquino, A. B., Niepes, J. O., & Magaro, Q. M. M. (2025). The relationship between financial self-efficacy and financial well-being of college students. *Melas Journal of Education*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.55927/melas.v2i1.13828>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women’s personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Firdausi, I., Rusqiati, D., Hayati, N., & Amalia, H. S. (2023). Financial management behavior and its impact on higher education performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 393–406. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.4050>
- GoodStats. (2024). Survei GoodStats: Bagaimana kesadaran finansial warga Indonesia 2024? <https://Goodstats.Id/Article/Sur>

- vei-Goodstats-Kesadaran-Pengelolaan-Kuangan-Di-Indonesia-Masih-Rendah-KRNo1.
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital financial literacy on Indonesian SMEs' financial behavior and financial well-being. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04164. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Gultom, E., & Liyas, J. N. (2024). The influence of locus of control and financial literacy on student financial behavior. *Asean International Journal of Business*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.54099/aijb.v3i1.825>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Hehanussa, S. J. (2024). The role of accountants in facing economic digitalization towards the era of society 5.0. *Journal Eduvest*, 4(3), 1413–1425. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Ibarrientos, G., Torres, C., Arduo, A. J., Pondoyo, A., Rollon, J. F., Onis, J. C., & Sumatra, K. P. (2024). The relationship between AI self-efficacy and AI trust of college students.
- Kelly, O., Hall, T., & Connolly, C. (2023). Digital workplace skills: designing the integrated learning of accounting and microsoft excel. *Accounting, Finance & Governance Review*, 30. <https://doi.org/10.52399/001c.77593>
- Komdigi. (2025). Lewat IMDI 2025, Komdigi ukur kecakapan masyarakat untuk transformasi digital. <https://www.komdigi.go.id/Berita/Masyarakat-Digital/Detail/Lewat-Imdi-2025-Komdigi-Ukur-Kecakapan-Masyarakat-Untuk-Transformasi-Digital>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. <http://www.nber.org/papers/w18952>
- Montford, W., & Goldsmith, R. E. (2016). How gender and financial self-efficacy influence investment risk taking. *International Journal of Consumer Studies*, 40(1), 101–106. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12219>
- Munawaroh, I., Gumilar, G., & Kurniawan. (2025). Pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi (Vol. 2, Issue 2). *Elektronik*.
- Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>

- Nawang, W. R. W., & Shukor, S. A. (2023). Digital financial literacy among young adults in Malaysia. *International Business Education Journal*, 16(2), 115–126. <https://doi.org/10.37134/ibej.Vol16.2.9.2023>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2).
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rahman, F., & Arsyianti, L. D. (2021). Islamic Financial literacy and its influence on student financial investment and behavior. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22005>
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Rotter, J. B. (1966). *Psychological Monographs: General and applied generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement* (Vol. 80, Issue 1).
- Septiani, R., Adawiyah, N. N., Suryani, M., & Istia, C. E. (2023). Kesiapan mahasiswa program studi akuntansi dalam menghadapi dunia kerja di era society 5.0.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulhaq, N. D., & Mediawati, E. (2023). How a locus of control, financial learning quality, and financial self-efficacy affect financial management behavior. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01), 54–69. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i01.316>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). Quarterly user acceptance of information technology: Toward a unified view1.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. In *MIS Quarterly* (Vol. 36, Issue 1). <http://ssrn.com/abstract=2002388>
- Wan, Z. (2021). Investigation on college students' financial management behavior and research on guiding strategies. *E3S Web of Conferences*, 233. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123301167>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Dalfian, Nurcahyati, S., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Rusdi, Hidayat, A., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., Rogayah, & Devriany, A. (2023). *Buku ajar metode penelitian*.
- Yansi, M., Paranita, E. S., Timisela, S. I., & Sanny, M. Y. (2025). The influence of digitalization on financial management: opportunities and challenges for modern companies.
- Zaili, A. S. A., & Abu, N. 'Asyiqin. (2023). Unravelling the determinants of undergraduate accounting

- students' intention to utilise microsoft excel for completing academic assignments. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i3/18959>
- ining, D., & Detection, F. (2013). Big Data and Specific Analysis Methods for Insurance Fraud Detection. *Database Systems Journal*, 4(4), 30–39. Retrieved from [http://dbjournal.ro/archive/14/14\\_4.pdf](http://dbjournal.ro/archive/14/14_4.pdf)
- Freyenberger, S., Levins, R., Norman, D., & Rumsey, D. (2001). Beyond profitability: Using economic indicators to measure farm sustainability. *American Journal of Alternative Agriculture*, 16(1), 31–34. <https://doi.org/DOI10.1017/S0889189300008845>
- Mawutor, J. K. M. (2014). Working Capital Management and Profitability of Firms : A Study of Listed Manufacturing Firms in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(22), 122–134. Retrieved from [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2573319](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2573319)
- Geoffrey Scott, D. A. R. C. M. (2013). Sustainability Accounting, Management and Policy Journal. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 4(3), 264–284. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2013-0037>
- Baxter, J., Chua, W. F., Elharidy, A. M., Nicholson, B., Scapens, R. W., & Gurd, B. (2008). Qualitative Research in Accounting & Management"Remaining consistent with method? An analysis of grounded theory research in accounting. *Qualitative Research in Accounting & Management Qualitative Research in Accounting & Management Qualitative Research in Accounting & Management*, 5(7), 101–121. <https://doi.org/10.1108/11766090810888917>
- Ahn, P. & Jacobs, K. (2018). Using Photographs in Interpreting Cultural and Symbolic Meaning: A Reflection on Photographs of the Korean Association for Government Accounting. *Accounting Forum*, 42(1), 142–152. doi:10.1016/j.acfor.2017.08.002.
- Alakent, E. & Ozer, M. (2014). Can Companies Buy Legitimacy? Using Corporate Political Strategies to Offset Negative Corporate Social Responsibility Records. *Journal of Strategy and Management*, 7(4), 318–336. doi:10.1108/JSMA-04-2013-0028.
- Apollonio, D. E. & Malone, R. E. (2010). The “We Card” Program: Tobacco Industry “Youth Smoking Prevention” as Industry Self-Preservation. *American Journal of Public Health*, 100(7), 1188–1201. doi:10.2105/AJPH.2009.169573.
- Barthes, R. (1972). *Le Degre´ ze´ro de l’e´Criture (suivi de N)*. Paris: Le Seuil.
- Barthes, R. (2012). *Elemen-elemen Semiotologi* (M. Ardiansyah (ed.)). Yogyakarta: Basabasi.
- Beattie, V., Dhanani, A., & Jones, M. J. (2008). Investigating Presentational Change in U.K. Annual Reports: A Longitudinal Perspective. *Journal of Business Communication*, 45(2), 181–222. doi:10.1177/0021943607313993.
- Boiral, O. (2013). Sustainability Reports as Simulacra? A Counter-Account

- of A and A+ GRI Reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(7), 1036–1071. doi:10.1108/AAAJ-04-2012-00998.
- Boiral, O. (2016). Accounting for the Unaccountable: Biodiversity Reporting and Impression Management. *Journal of Business Ethics*, 135(4), 751–768. doi:10.1007/s10551-014-2497-9.
- Bowen, F. & Aragon-Correa, J. A. (2014). Greenwashing in Corporate Environmentalism Research and Practice: The Importance of What We Say and Do. *Organization and Environment*, 27(2), 107–112. doi:10.1177/1086026614537078.
- Budiastuti, D. & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reabilitas Penelitian*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Burla, L., Knierim, B., Barth, J., Liewald, K., Duetz, M., & Abel, T. (2008). From Text to Codings: Intercoder Reliability Assessment. *Nursing Research*, 57(2), 113–117. doi:10.1097/01.NNR.0000313482.33917.7d.